

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, yang merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sebagai usia emas (*golden age*).<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, moral, motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>2</sup>

Tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Tujuan utama ialah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya

---

<sup>1</sup>Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016), hal.3.

<sup>2</sup>M. Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 5.

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 10.

sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, serta tujuan lainnya untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi, dimana keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Anak memang harus diajarkan pendidikan sedini mungkin. Peraturan Menteri tentang kurikulum 2013 PAUD Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam kurikulum PAUD juga diatur program pengembangan yang dicapai anak meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.<sup>4</sup>

Keterampilan fisik motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan fisik motorik harus distimulasi dan dikembangkan sejak usia dini,

---

<sup>4</sup>Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013: Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 15.

karena bila tidak dikembangkan sejak dini anak akan mengalami banyak kendala dalam mengendalikan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik mereka. Bahaya dalam perkembangan fisik motorik yang mengancam anak antara lain adalah terlambatnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak yang berada di bawah normal, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Karena perkembangan motorik yang terlambat, anak menjadi merasa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan padanya, akhirnya anak merasa malu, kurang percaya diri, sehingga menjadikannya anak yang sungkan untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya.

Kemampuan dasar yang dikembangkan pada lembaga PAUD adalah kemampuan fisik motorik anak, karena perkembangan fisik motorik anak merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek yang akan berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari dan menentukan keberhasilan pada kehidupannya.<sup>5</sup> Jika anak mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik memiliki dampak yang besar, maka sejak usia dini anak harus dirangsang atau distimulasi agar anak tidak mengalami hambatan dalam melakukan

---

<sup>5</sup>Yunmahlizar dan Rahma, *Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggantung di TK Al-Musdar*, (JUPEGU-AUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 01, 2020), hal. 1-6.

keterampilan motoriknya.<sup>6</sup> Mengembangkan kemampuan fisik motorik bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan fisik motorik sejak dini, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran sehingga anak bisa bebas mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi segala macam bentuk sehingga bisa menjadi kegiatan yang menarik untuk anak usia dini.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena perkembangan motorik anak dapat menjadikan anak lebih percaya diri untuk berkembang bersama lingkungannya, maka yang dibutuhkan adalah untuk menjamin asupan sebagai sumber tenaga dalam tubuh, dan lingkungan sekolah menjadi sumber kegiatan anak untuk mengasah perkembangan motorik sehingga lebih dapat berkembang maksimal dengan bantuan media pembelajaran.<sup>8</sup> Cara meningkatkan keterampilan motorik anak ialah dengan memberikan media pembelajaran atau

---

<sup>6</sup>Rohaya Fitriani, *Perkembangan Motorik Anak*, (Jurnal Golden Age: Hmzanwadi University, Vol. 3 No. 1, 2018), hal. 25-34.

<sup>7</sup>Yuniyartika Dkk, *Pengaruh Media Playdough terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK manah Sekayu*, (ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 3, 2020), hal. 239-246.

<sup>9</sup>Nur Istim, Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Basicedu: Artikel Vol. 6 No. 5, 2022), hal. 8572-8584.

mengembangkan kegiatan yang bisa melatih fisik motorik anak usia dini.<sup>9</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan di setiap rentang usia anak, materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik yang disesuaikan pada perkembangan anak. Metode yang dipilih seharusnya berorientasi dengan tujuan kegiatan belajar yang mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan, media dan lingkungan bermain haruslah aman.<sup>10</sup>

Untuk meningkatkan pendidikan peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>11</sup> Peranan guru ialah memberi bantuan dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, yang belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer, karena pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, peserta didik harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki

---

<sup>9</sup>Rika Wahyuningasih, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Menjahit pada Kain Flanel*, (Tulangung: Artikel Vol. 1 No. 3, 2019), hal. 5.

<sup>10</sup>Wardani, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hal.3.

<sup>11</sup>Suryoboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2014), hal. 56.



keterampilan yang bisa menopang hidupnya.<sup>12</sup> Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>13</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup> Guru PAUD idealnya berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Dunia anak adalah dunia

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 137.

<sup>13</sup>Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1, 2017), hal. 17.

<sup>14</sup>Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 110.

bermain, oleh karena itu para ahli menawarkan konsep belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan memadukan antara keduanya, maka esensi belajar tetap ada dalam permainan anak, dan anak juga tidak diasingkan dari dunia bermainnya. Bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan afektif, serta perkembangan sosial emosional anak.<sup>15</sup>

Pembelajaran motorik kasar di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan kerjasama anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, menendang, berlari, dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, yang bisa dilatih dan dikembangkan dengan kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, di antaranya: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas; serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.<sup>16</sup> Berbagai cara yang dapat

---

<sup>15</sup>Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 97.

<sup>16</sup>Sinta Agusmiati, *Pengaruh Permainan Puzzle Magnetis terhadap Kecerdasan Koordinasi Gerakan Tubuh dan Motorik Anak di PAUD Karya Galang Selebar Kota Bengkulu*, (Journal Al-Fitrah: Of Early Childhood Islamic Education Vol.3 No. 1, 2019), hal. 97.

dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran anak usia dini merupakan alat perantara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (anak) sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>17</sup> Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran anak usia dini, selain buku cetak, buku tulis majalah sekolah, lagu, video, juga berupa alat permainan edukasi (APE) seperti balok, *puzzle*, plaitisin, lego, dan berbagai mainan alternatif yang bisa dibuat oleh guru lainnya.

Pada saat observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Mei 2022, peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah di PAUD Rukun kota Bengkulu, ditemukan permasalahan yaitu terbatasnya jumlah guru yang mengajar, anak kurang terkontrol saat belajar, ada anak yang selalu menguasai kelas, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, alat permainan edukatif hanya digunakan pada saat anak istirahat, media pembelajaran hanya sebatas buku

---

<sup>17</sup>Rina Syafrida Dkk, *Pengaruh Media Paper Plate terhadap Fisik Motorik Halus pada Anak Usia Dini*, (JSPEED: Vol. 5 No. 02, 2022), hal. 127-134.



untuk menggambar dan majalah sekolah. Ibu Jumaliyah Agustini, SE memaparkan bahwa keterampilan fisik motorik anak di sekolah ini kurang berkembang, anak masih belum kuat memegang mainan, masih belum rapi dalam kegiatan menyusun, anak juga belum tepat memasukkan bola-bola kecil dalam keranjang mainan. Untuk keterampilan motorik kasar anak, anak masih lambat dalam bergerak, berjalan dan melompat, juga kegiatan anak dalam pembelajaran belum banyak menggunakan media yang bisa mengembangkan fisik motorik anak, guru hanya menggunakan media seperti menggelindingkan ban, bermain tenis mini, juga melempar bola.<sup>18</sup> Namun beliau belum pernah menggunakan permainan *hockey table* yang dibuat oleh guru yang pernah magang di sekolah tersebut sebagai media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia dini di PAUD ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan media mengambil judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Permainan *Hockey Table* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Rukun Kota Bengkulu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan idetifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada

---

<sup>18</sup>Hasil observasi awal wawancara dengan guru, pada bulan Mei 2022.

pengaruh permainan *hockey table* terhadap keterampilan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Rukun kota Bengkulu?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan *hockey table* terhadap keterampilan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Rukun kota Bengkulu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis: dapat menemukan pengetahuan baru tentang permainan *hockey table*.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1) Bagi anak. Melalui permainan *hockey table* ini anak mendapatkan pengalaman belajar langsung untuk pencapaiannya dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.

2) Bagi guru. Agar guru mampu mengembangkan keterampilan fisik motorik anak, serta menambah

pengetahuan, keterampilan, pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

- 3) Bagi peneliti. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam meningkatkan fisik motorik halus anak melalui alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang diterapkan.

